

STUDIO RANCANG KOTA

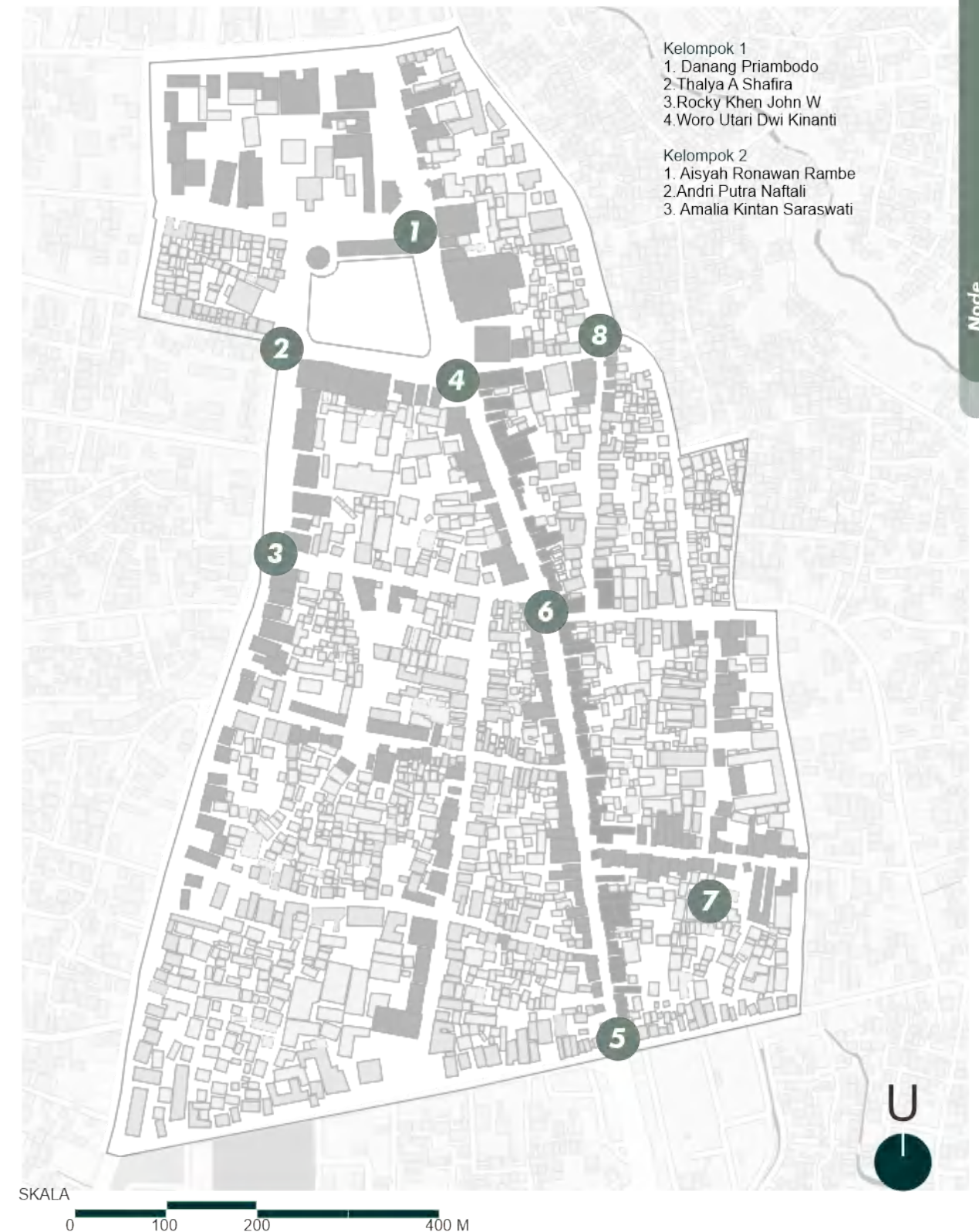
Eksplorasi Dasar



Magister Rancang Kota
Universitas Gadjah Mada

NODE

Deleniasi Node



Keterangan

- | | | |
|--|---|---|
| 1 Kuliner Tuin van Java.
Jl. Tentara Pelajar (sebelah Barat) | 4 Pojok Alun-Alun Magelang
Jl. Ahmad Yani (sebelah Barat) | 7 Jl. Taruma Negara
Utara Pasar Rejowinangun |
| 2 Pojok Alun-Alun Magelang.
Jl. Tentara Pelajar (sebelah Timur) | 5 Gedung Bank BRI Pojok Pasar Rejowinangun
Rejowinangun selatan, Kec. Magelang Selatan | 8 Jl. Majapahit
Halte Angkot |
| 3 Jl. Tentara Pelajar (sebelah barat) | 6 Kawasan Pecinan
Jl. Pemuda | |

PARK & COWORKING SPACE OF MAGELANG

Danang Priambodo
501442

Konsep Node 1 Membentuk ruang dengan konsep Green Space yang melibatkan Manusia, Lingkungan dan Ruang yang bisa diakses kapanpun dan siapapun Sehingga menciptakan Ruang/Tempat/Lingkungan yang tertata dan lebih Efisien ditengah kota Magelang.



Description & Issue



Lokasi

Node 1 ini berada di area sudut alun-alun sebelah timur dan selatan tepatnya pada persimpangan antara Jl. Ahmad Yani dan Jl. Alun-alun Utara.

Lokasi tapak ini dipilih berdasarkan kedekatan akses dari jalan utama ke area alun-alun. Selain itu tapak juga di kelilingi oleh area-area krusial yaitu area foodcourt, alun-alun, area komersil, area perkantoran, dan juga area fasilitas umum dan sosial, serta lokasi tapak ini nantinya ada program pengembangan kawasan dari dinas PU kota magelang.

Visual

Dikoridor ini identitas kawasan belum terlalu tersampaikan dengan baik, walaupun terdapat pusat aktivitas didalamnya yaitu foodcourt, hal ini dikarenakan karena kurangnya penataan salah satunya zona ruang parkir kendaraan sehingga akses ke foodcourt dan alun-alun tertutup oleh banyaknya kendaraan yang parkir di area ini.

Sirkulasi

Lokasi Tapak berada di jalur 1 Arah yaitu Jl. Ahmad Yani yang mengarah keselatan dan Jl. Alun-alun utara yang mengarah ke timur. Pada Jl. Ahmad Yani jalannya terbagi menjadi 2 yaitu jalur kendaraan dan jalur untuk sepeda. Kualitas jalur pedestrian di area ini tidak cukup baik dikarenakan banyak mengalami kerusakan dan beberapa spot malah dipakai untuk gerobak-gerobak berjualan.

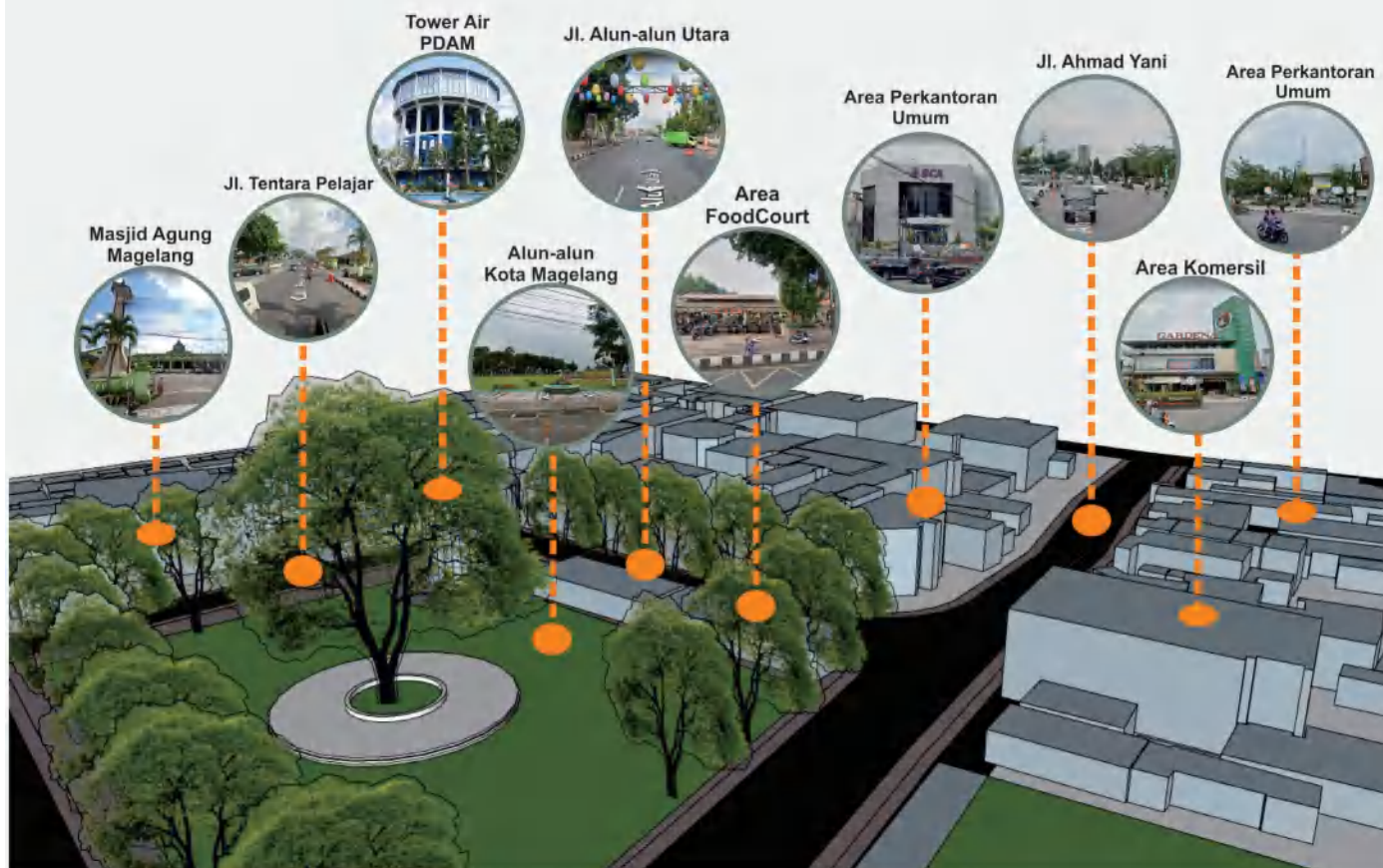
Vegetasi

Sepanjang jalan yang mengelilingi alun-alun ini sudah banyak tertanam pohon beringin karena lokasi berdampingan dengan alun-alun kota magelang dan sesuai ciri khas alun-alun ini sendiri. Dan ditengah alun-alun juga terdapat pohon beringin besar yang memperkuat ikon alun-alun. Untuk di area Jl. Ahmad Yani belum terlalu banyak pohon peneduh untuk jalur pedestrian sehingga di untuk pejalan kaki ini kurang nyaman saat siang hari.

Zonasi Fungsi

Pada Node bagian ini mempunyai 3 Zonasi fungsi yaitu didominasi zona komersil, zona perkantoran, dan zona ruang terbuka. Sehingga pada lapak ini banyak sekali aktivitas dari pagi siang sore maupun malam hari.

Node 1 Analysis



Concept Strategy

Strength

- Batas Kawasan Sosial dan Budaya
- Mudah Di akses
- Berada di tengah dan icon kota
- Keberagaman Aktivitas dalam satu wadah.
- Area Transit dan Tujuan Wisata
- Linkage yang kuat dan mudah di akses

Weakness

- Kurangnya Identitas kawasan
- Pedestrian kurang Aman dan Nyaman
- Signage yang kurang begitu jelas
- Kurangnya penataan tempat (parkir, fasilitas umum, fasilitas sosial dan area untuk transit)
- Kurangnya area transit untuk transportasi umum.
- Penumpukan aktifitas di beberapa titik.
- Sampah dan Bau

Opportunity

- Revitalisasi jalur pedestrian
- Dapat menciptakan Area transit, shopping, wisata, dan bekerja.
- Dapat memunculkan timbulnya interaksi dan intensitas kunjungan di dalam ruang publik.

Threat

- Peraturan Kawasan Sosial dan Budaya
- Bertambahnya tempat yang lebih menarik di area Magelang

Design Strategi

Analisis SWOT

Accessability

menciptakan Aksesibilitas yang lebih baik lagi untuk semua moda transportasi (mobil, motor, sepeda, transportasi umum dan juga pejalan kaki)



Imageability

Memperkuat dan menciptakan identitas kawasan, dengan cara mengatur tata letak fungsi ruang yang lebih ideal dan efisien.



Activity

Menciptakan Efisiensi ruang Aktivitas untuk Bermain, Berinteraksi, Berwisata, Bertransit, Berbelanja, Belajar maupun Bekerja.



Concept & Design Strategy

Strategi SWOT

Faktor Internal-Eksternal	Strength
Opportunity	Menciptakan Aksesibilitas yang lebih efisien yang mengutamakan pejalan kaki.
Threat	Menciptakan Efisiensi ruang sebagai wadah Aktivitas di area foodcourt dan taman alun-alun.
Weakness	
Opportunity	Memperkuat identitas kawasan, di Area Alun-alun (menata foodcourt dan beberapa titik aktivitas di area sudut alun-alun)
Threat	Menciptakan pola tata letak bangunan dan beberapa titik transit dan jalur pedestrian yang lebih efisien.

Strategi Ide Design

Menciptakan dan Menyediakan ruang akses dan fasilitas ruang publik, ruang kumpul, ruang edukasi dan ruang istirahat sementara di tengah kota Magelang.



Pendekatan



Membentuk ruang dengan konsep **Green Space** yang melibatkan **Manusia, Lingkungan** dan **Ruang** yang bisa diakses kapanpun dan siapapun Sehingga menciptakan **Ruang/Tempat/Lingkungan yang lebih Efisien.**

Magelang Park and Co-working Space



Sishane Park Public Space, Park- Istanbul Turkey

Sishane Park adalah desain diruang publik perkotaan pusat Istanbul. Desain ini berada diantara tepi barat daya Beyoglu dan jalan Tarlibasi yang padat lalu lintas, Desain ini berguna untuk melibatkan kembali penduduk dan pengunjung kedalam kualitas alami lingkungan perkotaan sebagai ruang publik.

Pada preseden Sishane Park ini mengambil konsep antara penataan pola taman dan pola public space yang saling berkesinambungan sehingga menciptakan ruang yang aman nyaman untuk aktifitas sehingga menciptakan efisiensi ruang ketika nanti diterapkan pada titik sudut alun-alun magelang ini sendiri.



Sishane Park adalah pergeseran desain diruang publik perkotaan pusat Istanbul. Desain ini berada diantara tepi barat daya Beyoglu dan jalan Tarlibasi yang padat lalu lintas, Desain ini berguna untuk melibatkan kembali penduduk dan pengunjung kedalam kualitas alami lingkungan perkotaan sebagai ruang publik.



Precedent Analysis 2

New Vision of Pedestrian Footbridge Fatih Vatan Street, Istanbul, Turkey

New Visions Pedestrian Footbridge merupakan desain yang memperhatikan fleksibilitas dalam akses dan gerak manusia. Pemilihan dan pemakaian material alami yang digunakan pada konsep Desainnya dan bentuk desain mengikuti alur aktivitas manusia

Pada preseden Footbridge ini mengambil konsep antara penataan jalur sirkulasi penjalan kaki yang diberikan keutamaan akses yang nyaman dan aman dengan desain skywalk

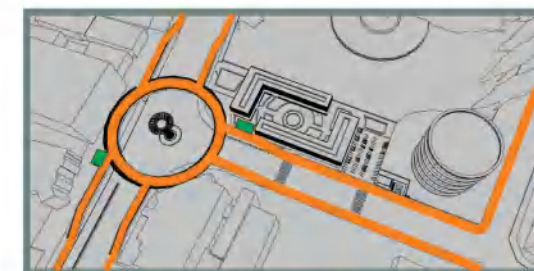


New Visions Pedestrian Footbridge merupakan desain yang memperhatikan fleksibilitas dalam akses dan gerak manusia. Pemilihan dan pemakaian material alami yang digunakan pada konsep Desainnya dan bentuk desain mengikuti alur aktivitas manusia

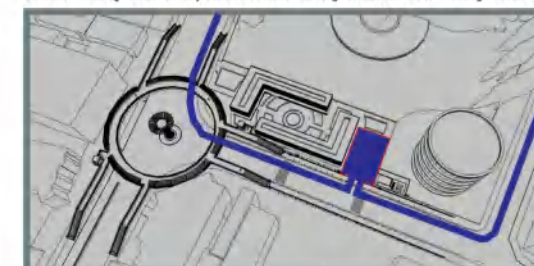
Design Strategy Node 1



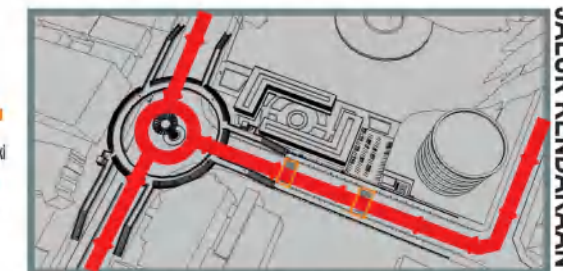
ACCESSIBILITY / INTEGRATED MOVEMENT



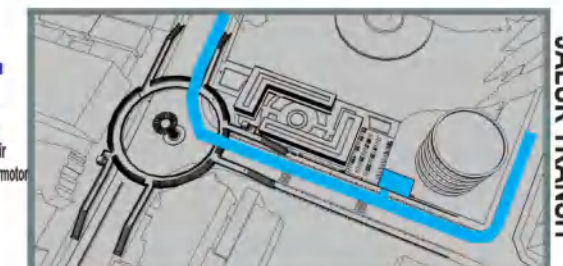
Dalam strategi konsep desain node 1 ini yang pertama mengutamakan aktivitas pejalan kaki dengan memberikan akses jalur pedestrian yang aman dan nyaman untuk orang yang berjalan di kawasan alun alun magelang ini, strategi desain ini dibuat dengan cara membuat jalur paving dan meneruskan dengan sky walk untuk penyebrangan bebas dari ramainya kendaraan di area ini. Sky walk ini juga memberikan fasilitas yang sama dan akses yang mudah untuk difabel yaitu adanya lift untuk akses naik orang yang berkebutuhan khusus, sehingga sky walk ini bisa diakses semua orang dan menyamaratakan orang normal dan orang difabel.



Area parkir motor di kawasan ini tadinya tidak teratur sangat menempuk di depan foodcourt sehingga dalam desain ini penataan parkir ditempatkan disebelah barat foodcourt sehingga tidak mengganggu lalu lintas jalan raya dan juga tidak mengganggu akses ketika mau masuk ke area foodcourt.



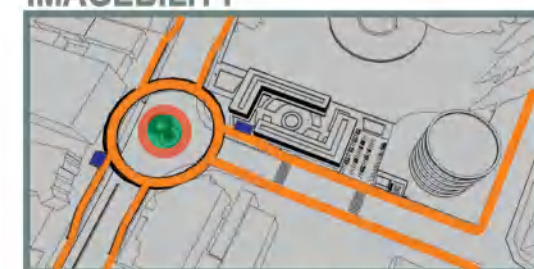
Dalam Node 1 ini terdapat jalan utama yaitu jalur kendaraan satu arah disebelah utara alun-alun dan timur alun-alun kondisi jalan ini ramai lancar sehingga tidak ada banyak perubahan karena sirkulasi kendaraan sudah teratur, maka dari itu hanya ditambahkan zebra cross untuk area



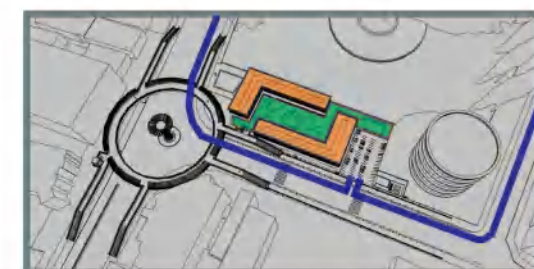
Dalam Area Node ini di berikan tambahan Fasilitas transit untuk kendaraan transportasi umum sehingga memudahkan akses ketika orang mau melanjutkan perjalanan ataupun mau berhenti di kawasan foodcourt dan alun-alun ini.

Design Strategy Node 1

IMAGEABILITY

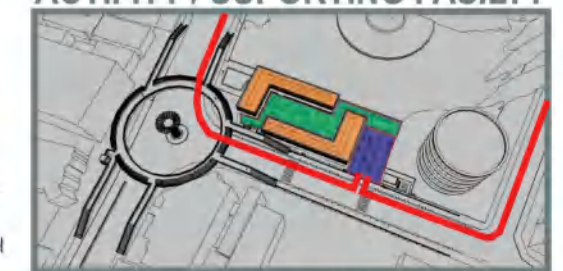


Desain Sky walk dan ini selain sebagai fasilitas jalur pedestrian juga memperkuat dan menciptakan identitas kawasan karena sky walk ini bisa menjadi salah satu icon di area alun-alun dan ditambah dengan adanya vertikal garden yang berada ditengah tengah skywalk ini menjadikan identitas kawasan lebih terlihat.

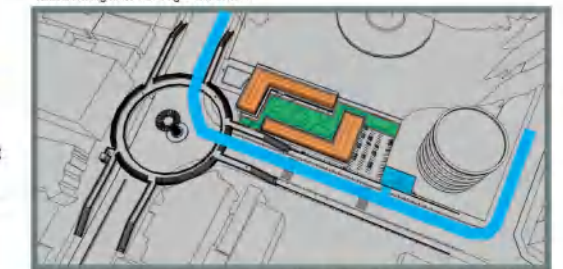


Penataan Area Foodcourt dan taman di sudut ini juga menambah identitas kawasan

ACTIVITY / SUPPORTING FACILITY



Penataan area foodcourt dan adanya taman diantara bangunan foodcourt ini juga menjadi salah satu wadah aktifitas yang aman dan nyaman di kawasan sudut alun-alun ini. Dan bangunan foodcourt ini lantai satu berfungsi utama sebagai wadah pedagang kali lima yang sebelumnya sudah ada di kawasan ini dan lantai 2 digunakan sebagai area makan dan juga sebagai co working space sehingga menciptakan efisiensi ruang dan zona fungsi lebih tertata.

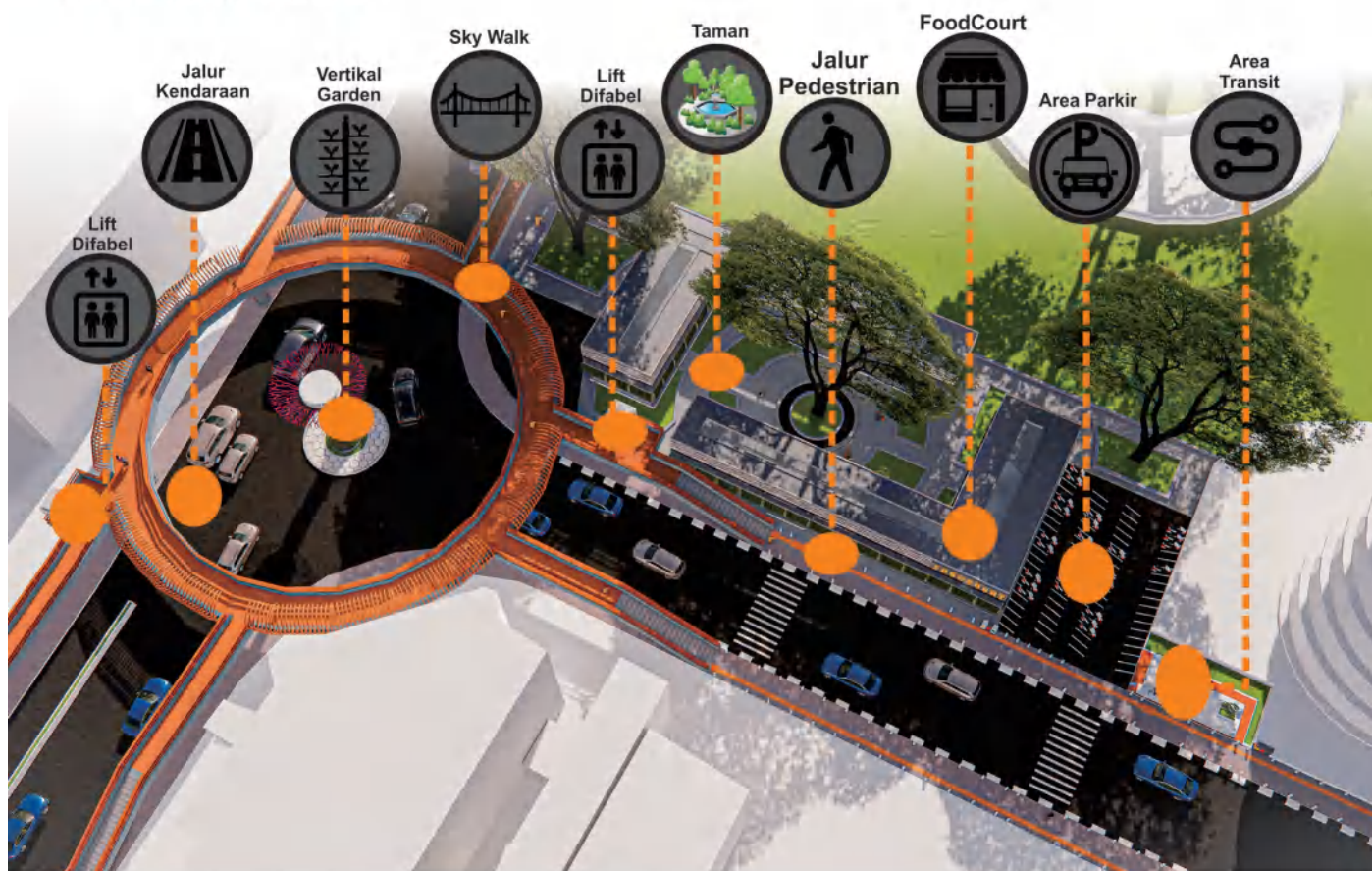


Strategi penataan foodcourt, taman, dan area transit ini dapat menciptakan efisiensi ruang aktifitas untuk bermain, berinteraksi, berwisata, bertransit, berbelanja, belajar maupun bekerja.



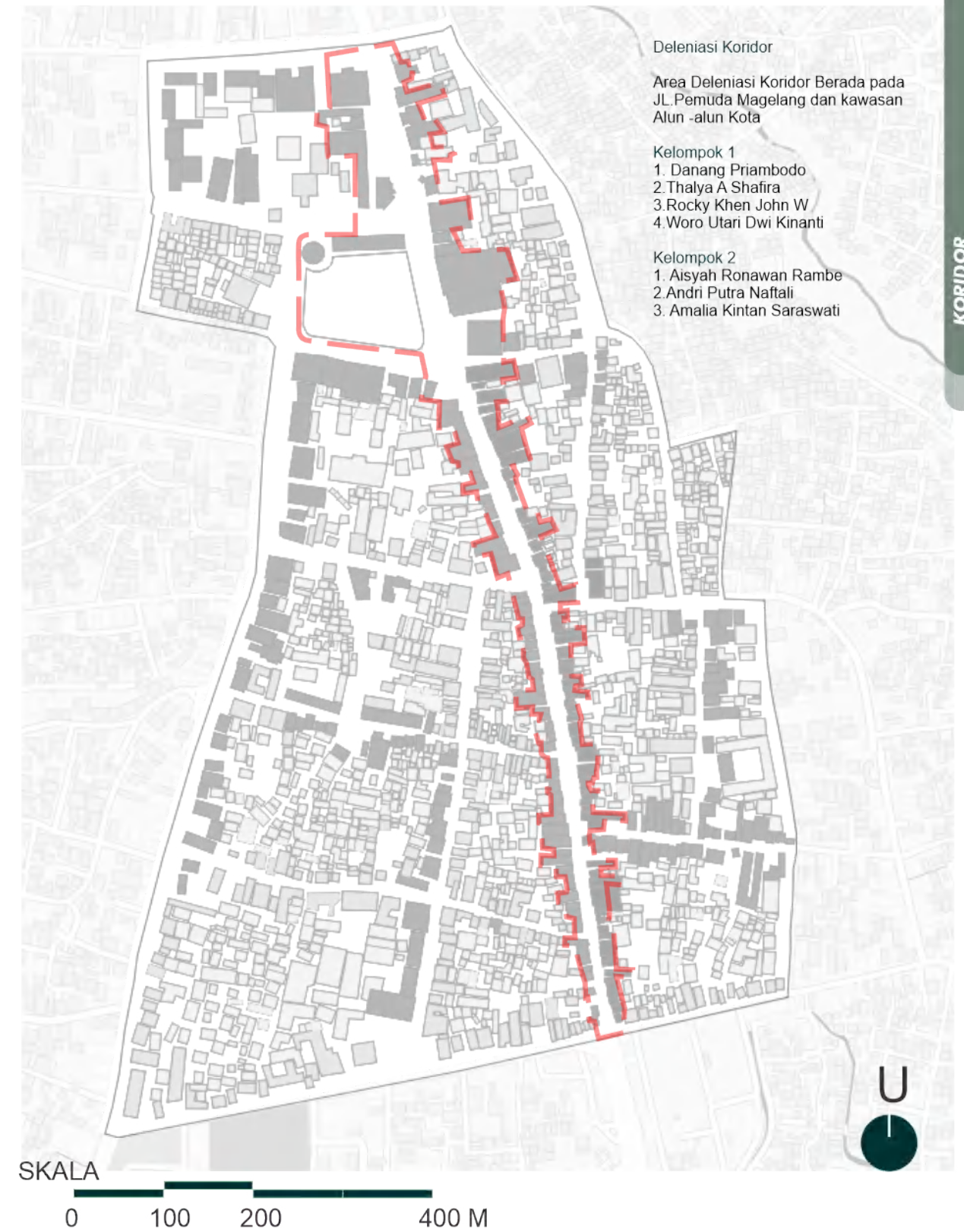


DESIGN KAWASAN NODE 1



CORRIDOR

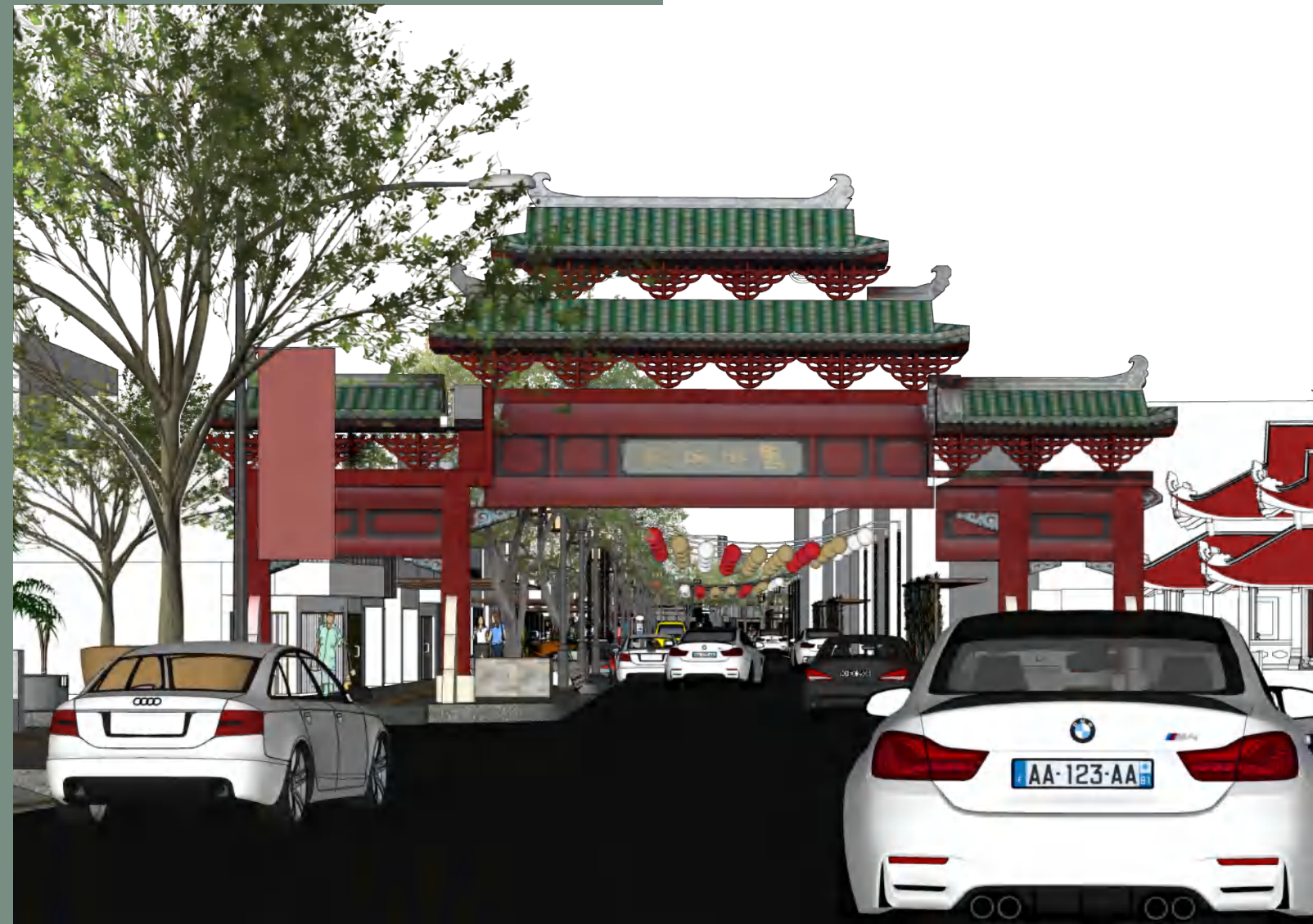
Delineasi Koridor



MAGELANG CITYWALK

Thalya Alfiani Shafira
501119

Magelang Citywalk adalah gagasan untuk membuat para pejalan kaki dan difabel merasa aman dan nyaman saat berjalan kaki dengan berbagai street furniture, vegetasi, keamanan dan berbagai atraksi yang akan disediakan.



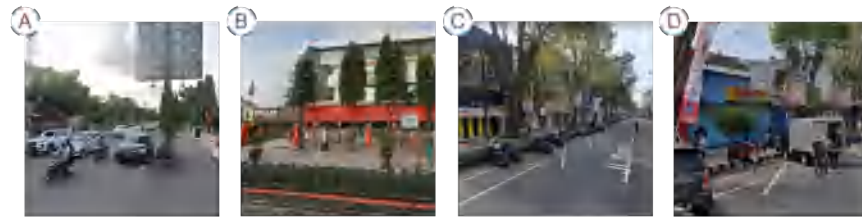
Isu dan Analisis

DESKRIPSI & ISSUE

Jl. Ahmad Yani memiliki potensi sebagai gerbang masuk kota Magelang dari arah Utara, yaitu dari arah Semarang dan sekitarnya. Pada Jl. Ahmad Yani ini memiliki permasalahan

Kemudian pada Jl. Pemuda memiliki potensi sebagai salah satu pusat Pecinan yang ada di Kota Magelang. Pada Jl. Pemuda ini memiliki permasalahan utama yaitu aksesibilitas yang kurang memadai, seperti pada sisi timur tidak terdapat guiding block dan jalur pedestrian yang sering kali digunakan sebagai lalu lalang sepeda motor. Untuk ruas Jl. Pemuda itu sendiri digunakan sebagai parkir on the street sehingga di jam-jam sibuk mengganggu sirkulasi jalan tersebut.

Namun berdasarkan masing-masing karakteristik setting fisik (fungsi, setback, enclosure, vegetasi) dan setting aktivitas (sosial dan ekonomi) ditemukan bahwa Jalan Ahmad Yani dan Jalan Pemuda memiliki karakteristik, potensi dan permasalahan yang berbeda, sehingga penyelesaian koridor akan dibagi menjadi 3 segmen.



Segment 1 Analysis

1. Ruas jalan yang sempit padahal merupakan pintu masuk Kota Magelang
2. Parkir di bahu jalan
3. Penempatan vegetasi yang menyempitkan bahu jalan

POTENSI

Pada segmen 1 Jalan Ahmad Yani ini, memiliki potensi sebagai gerbang masuk dari arah utara serta didominasi oleh bangunan komersial sehingga memiliki intensitas sosial dan ekonomi yang cukup tinggi.

MASALAH

Permasalahan utama yang ada pada segmen 1 ini adalah karakter pelingkup ruang jalan yang tidak konsisten, setback bangunan dekat dengan jalan, parkir on street, PKL di jalur pedestrian, dan polusi visual dengan bangunan terbengkalai yang meningkatkan vandalisme.



Segment II Analysis



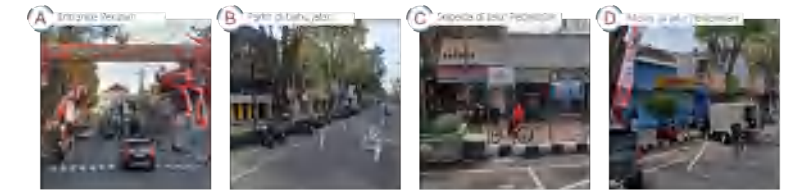
1. Kondisi jalur pedestrian yang sudah rusak di beberapa titik
2. Di salah satu sisi jalur pedestrian sudah dilengkapi dengan guiding block, namun di sisi lainnya belum.
3. Belum terdapat halte untuk angkutan umum
4. Parkir masih memakan bahu jalan.
5. Jalur pedestrian masih digunakan untuk sepeda motor dan sepeda

POTENSI

Pada segmen 2 Jalan Pemuda ini, memiliki potensi ekonomi dan sosial yang cukup tinggi karena didominasi oleh bangunan komersial disepanjang jalan.

MASALAH

Permasalahan utama yang ada pada segmen 2 ini adalah aksesibilitas yang tidak memadai dan belum merata, dengan terdapat jalur pedestrian yang rusak di beberapa titik, serta fasilitas ruang jalan yang juga belum merata, seperti Parkir dan jalur sepeda.



Corridor Analysis



Accessibility

Tidak adanya guiding block untuk difabel pada bahu jalan sebelah timur. Kemudian untuk penempatan vegetasi dan street furniturnya masih terkesan acak dan tidak rapi sehingga kurang menarik untuk para pedestrian yang lewat.

Connectivity

Pada titik-titik tertentu masih terdapat penggunaan bahu jalan sebagai parkir. Area parkir yang berada di bahu jalan mengurangi dimensi jalan dan mengganggu kelancaran sirkulasi jalan. Permasalahan utama yang ada pada jalur angkutan umum ini adalah tidak adanya shelter

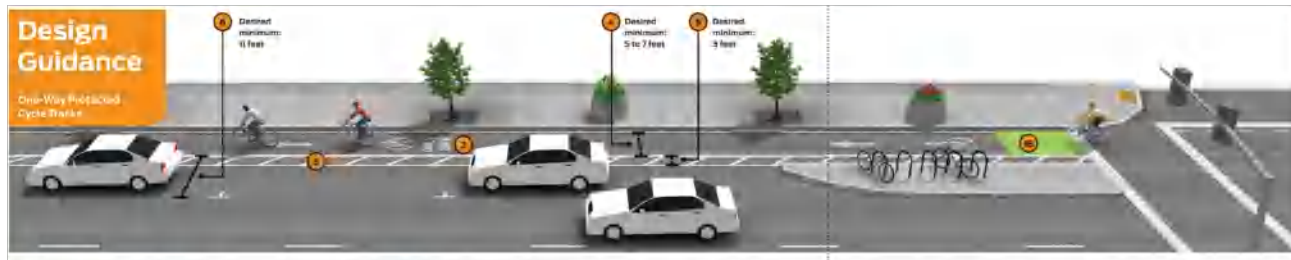
Comfort and Safety

Peletakkan tiang listrik yang berada di tengah jalur pedestrian mengganggu pedestrian. Penataan kursi yang belum tertata. Peletakkan tempat sampah yang masih jarang. Tidak ada bollards sebagai pembatas agar tidak ada kendaraan yang naik ke jalur pedestrian.

Attraction

Perlu titik-titik hiburan atau atraksi agar para pengunjung tidak merasa bosan saat berjalan pada area pecinan.

Precedent



Alternative Pedestrian Strategies:



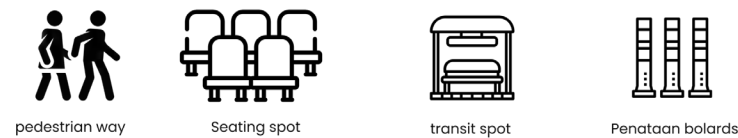
1. Cycle Track. Adanya jalur sepeda dengan perbedaan elevasi dengan jalan utama. Penggunaan marka jalan untuk membedakan fungsi jalan tersebut, seperti garis solid untuk menandakan jalur tersebut, kemudian garis diagonal sebagai area netral. Penggunaan pengaman untuk menghindari jenis kendaraan lain yang masuk.
2. Parking Area. Membatasi jalur parkir untuk menunjukkan kepada pengemudi seberapa dekat mereka dengan mobil yang diparkir. Jalur parkir yang lebar dapat melayani banyak fungsi, termasuk sebagai zona pemuatan industri atau sebagai ruang sementara bagi pengendara sepeda.
3. Street Furniture. Perabot jalan digunakan untuk memisahkan jalur sepeda dengan jalur pedestrian yang berguna agar tidak ada pejalan kaki atau pengguna sepeda yang masuk ke jalur satu sama lain.
4. Halte. Di halte transit, pertimbangan untuk membungkus jalur sepeda di belakang zona pemberhentian transit untuk mengurangi konflik dengan kendaraan transit dan penumpang.
5. Jalur Pedestrian. Lebar jalur perjalanan umumnya memberikan keamanan yang memadai di lingkungan perkotaan sambil mengecilkan kecepatan. Pada area penyebrangan zebra cross diberikan perbedaan elevasi.

Mapping Concept

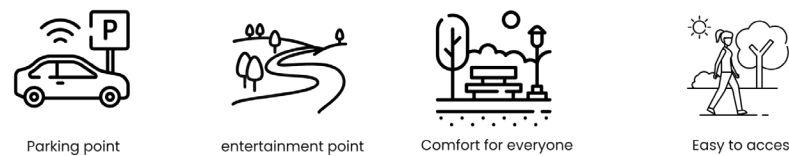
EKSISTING



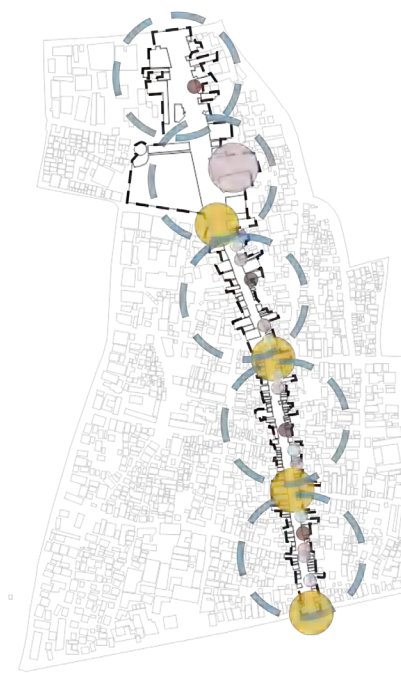
STRATEGY DESIGN



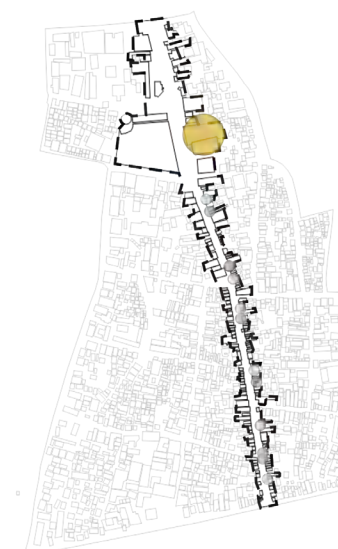
MAGELANG CITYWALK



Strategy Mapping



- TITIK NODES (ATTRACTIVE)**
Titik nodes berupa open space yang
- TITIK SHELTER (KONEKTIVITAS)**
Titik shelter angkutan umum berada di titik-titik pertengahan perempatan. Kurang lebih berjarak 500m
- TITIK PARKIR KENDARAAN (KONEKTIVITAS)**
Titik parkir kendaraan ada dua jenis. Satu kantong parkir berada di sebelah timur alun-alun. Kedua berada di Jl. Pemuda berada di sebelah timur jalan dengan layout paralel.
- TITIK PARKIR SEPEDA DAN BECAK (KONEKTIVITAS)**
Titik parkir sepeda dan becak jadikan satu dan diletakkan dekat dengan perempatan-perempatan.
- JALUR PEDESTRIAN (ACCESS, COMFORT, SAFETY)**
jalur pedestrian ditambahkan street furniture, dan guiding block



Pedestrian Way



Pada bagian segment1 terdapat pelebaran pedestrian dengan membuka pagar-pagar bangunan dan digantikan dengan pot tanaman yang menyatu dengan tempat duduk. Penggunaan paving yang berbeda antara jalan masuk bangunan dengan jalur pedestrian. Sebelum pergantian paving tersebut terdapat bollards sebagai pelindung dan penanda bagi difabel.

Pada segment 2, jalur pedestrian diambil sedikit di beberapa bagian untuk digunakan sebagai parkir kendaraan dan becak. Juga peletakan beberapa elemen street furniture yang berciri khas cina sebagai penguatan budaya atau kawasan tersebut. Penambahan guiding block dan bollard juga ditambahkan pada jalur pedestrian tersebut.

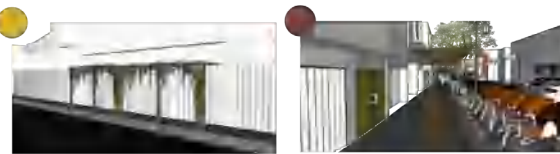
Parking Point



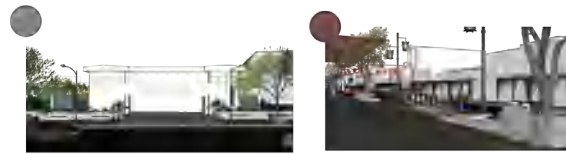
Shelter Point



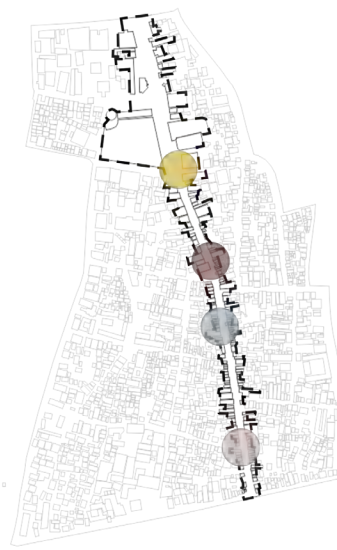
Peletakan shelter angkutan umum berjarak sekitar 500m agar jika ada penumpang yang ingin berhenti tidak terlalu jauh menuju tempat tujuannya. Pada bagian shelter diturunkan sekitar 25cm dan diteruskan menjadi street bump agar pengendara kendaraan lain lebih berhati-hati.



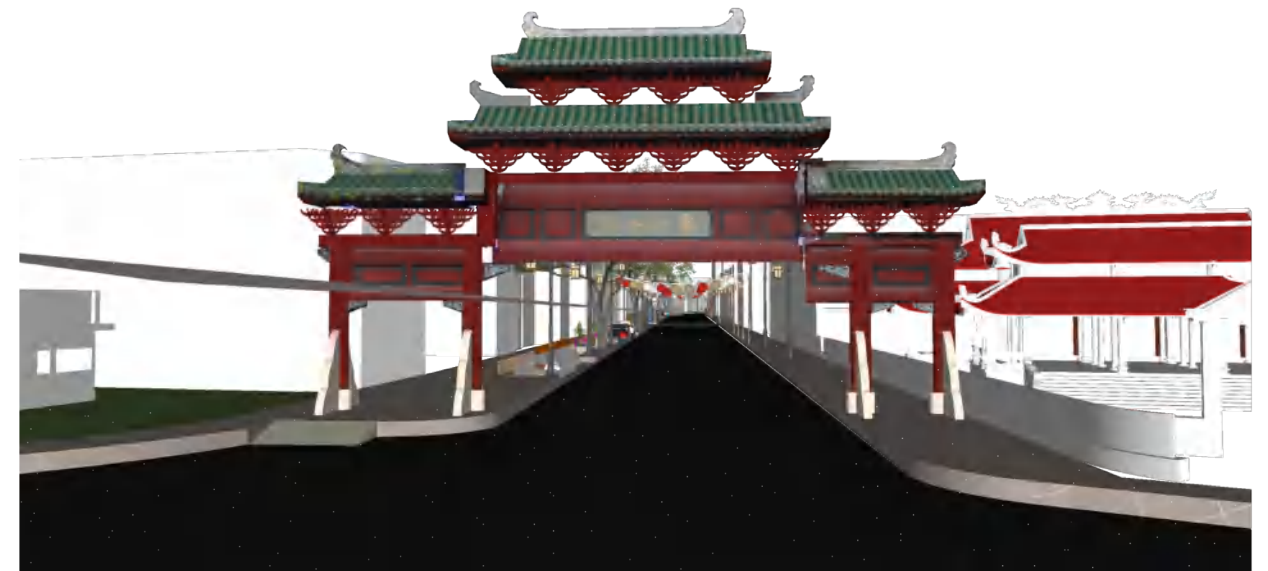
Penggunaan awning dalam bentuk pergola dengan tanaman rambat wisteria khas cina. Penggunaan awning dalam dengan aterial bambu yang merupakan khas cina



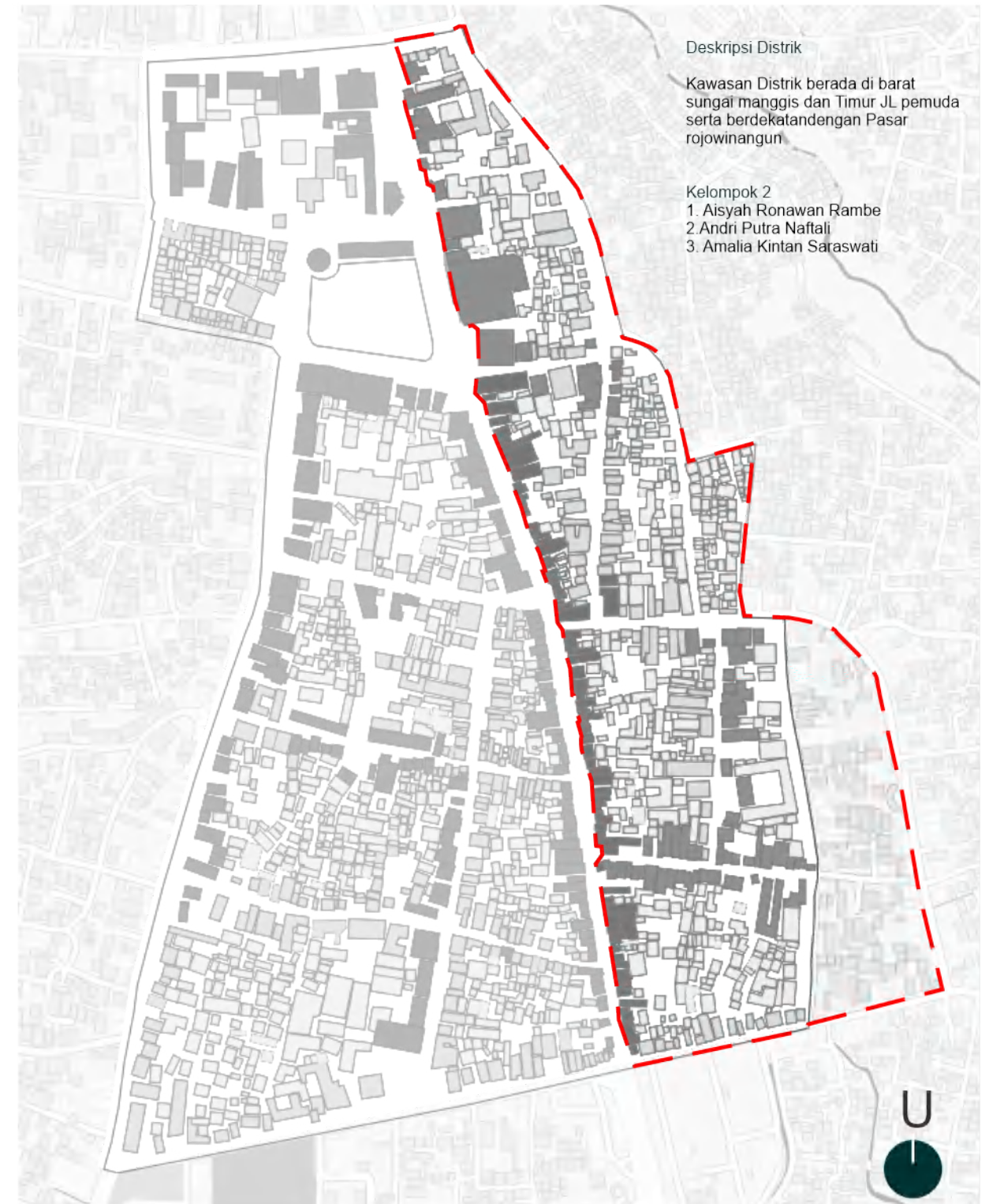
Street furniture pada segment 1 berupa tempat duduk yang menyatu dengan tanaman yang berfungsi sebagai pengganti pagar dari bangunan.
Street furniture pada segment 2 berupa tempat duduk yang menjadi satu dengan pot tanaman besar dan juga terdapat tempat sampah.



Entrance gate digunakan sebagai penanda bahwa pengunjung atau pengguna sudah memasuki area kawasan pecinan
Entrance gate berciri khas cina yang terbuat dari bambu agar lebih sederhana dan sebagai transisi meninggalkan area pecinan menuju ke area pasar



DISTRICT 2



SKALA
0 100 200 400 M

MAGELANG AS SUSTAINABLE URBAN DEVELOPMENT

Andri Putra Naftali
499825

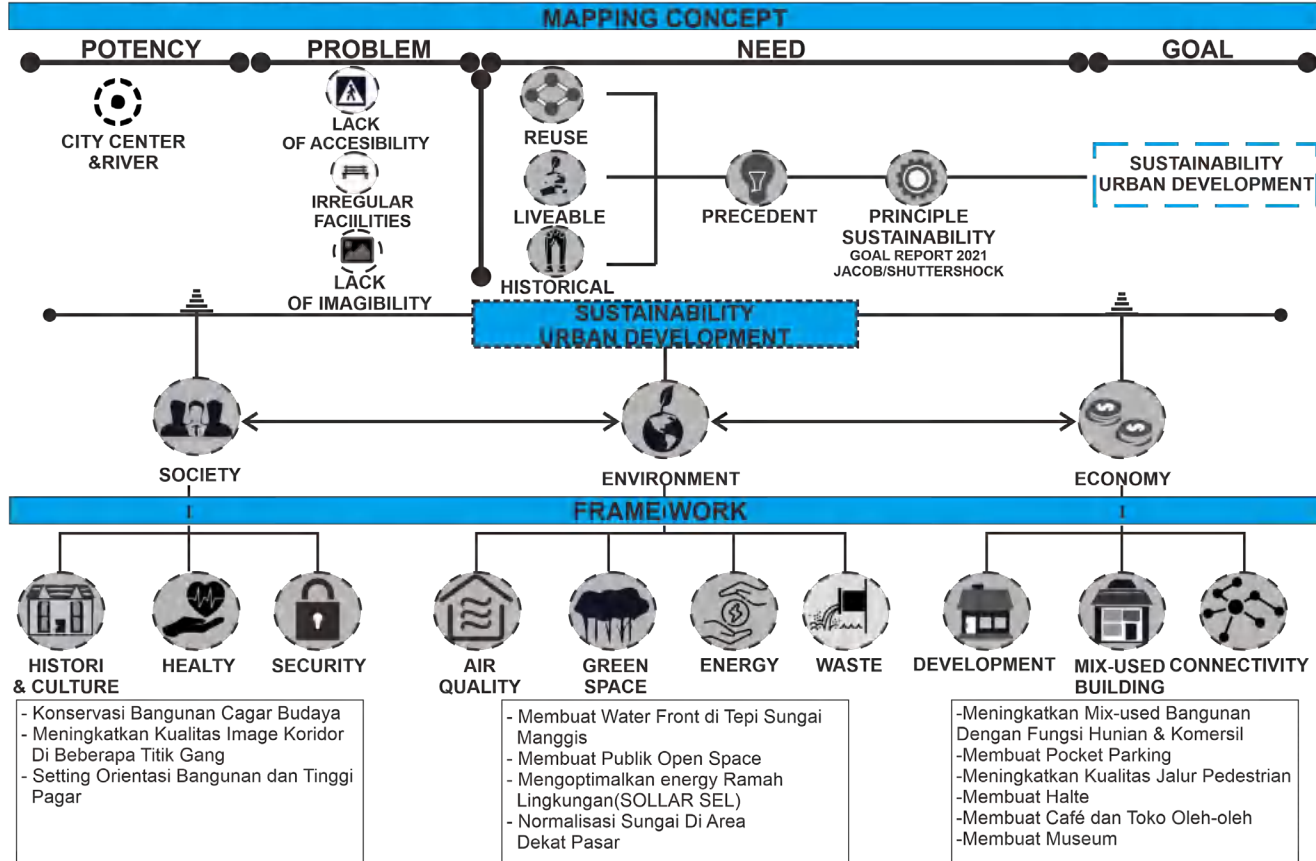
Mempertahankan eksisting potensi kawasan yang layak huni dengan pengembangan berkelanjutan pada ekonomi sosial dan lingkungan.



MAGELANG AS SUSTAINABILITY URBAN DEVELOPMENT

MEMPERTAHANKAN EKSISTING POTENSI KAWASAN YANG LAYAK
HUNI DENGAN PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN

CONCEPT & FRAMEWORK



THEORY



PRECEDENT



Subang Smartpolitan berdiri di atas lahan 2,700 Ha dengan pengembangan tahap pertama 400 Ha termasuk kawasan industri, residensial serta komersial (pendidikan, rumah sakit dan hotel) sehingga menjadikan kawasan ini sebagai cikal bakal kota mandiri masa depan yang tepat untuk aktivitas bekerja, tinggal, belajar serta hiburan

Untuk limbah cair akan diolah di WWTP hingga limbah yang dikembalikan ke alam sudah dipastikan aman. Untuk limbah padat atau limbah B3 (mengandung zat beracun/berbahaya) akan diserahkan pada pengelola limbah terakreditasi dan bersertifikat, sedangkan limbah rumah tangga akan diangkut oleh petugas kebersihan

ditunjang dengan fasilitas infrastruktur berbasis internet of things (IoT). Fasilitas tersebut digunakan untuk memudahkan pengembangan kota mandiri ke depannya Subang Smartpolitan yang mengusung konsep smart & sustainable city juga menerapkan konsep ramah lingkungan (green technology) seperti pengolahan limbah cair Waste Water Treatment Plant (WWTP) yang dimonitor secara ketat

Subang Smartpolitan, Indonesia Kawasan Terintegrasi Berkonsep Smart & Sustainable City pembangunan kawasan kota mandiri masa depan yang berkonsep smart & sustainable city Subang Smartpolitan a city made from future dengan konsep smart & sustainable. Subang Smartpolitan akan menjadi kota modern penuh kreatifitas yang memberikan kontribusi bukan hanya pada kota Subang tetapi juga untuk Indonesia.

Precedent



Dubai Sustainable City sendiri terdiri atas area mixed-use meliputi berbagai fasilitas pendidikan dan rekreasi, termasuk sebuah institut untuk rekayasa ekologi dan eco-resort. Visi kota ini mencakup tiga pilar utama keberlanjutan: lingkungan, ekonomi dan sosial.

CARPARK PANEL SURYA

Setiap vila memiliki dua ruang parkir yang dinaungi panel surya plus ruang tambahan untuk kereta listrik komunal. Tempat parkir mobil berbayang surya memasok listrik yang dibutuhkan untuk penerangan jalan, stasiun pengisian kendaraan listrik, pengolahan air limbah, dan pertanian perkotaan secara GRATIS.

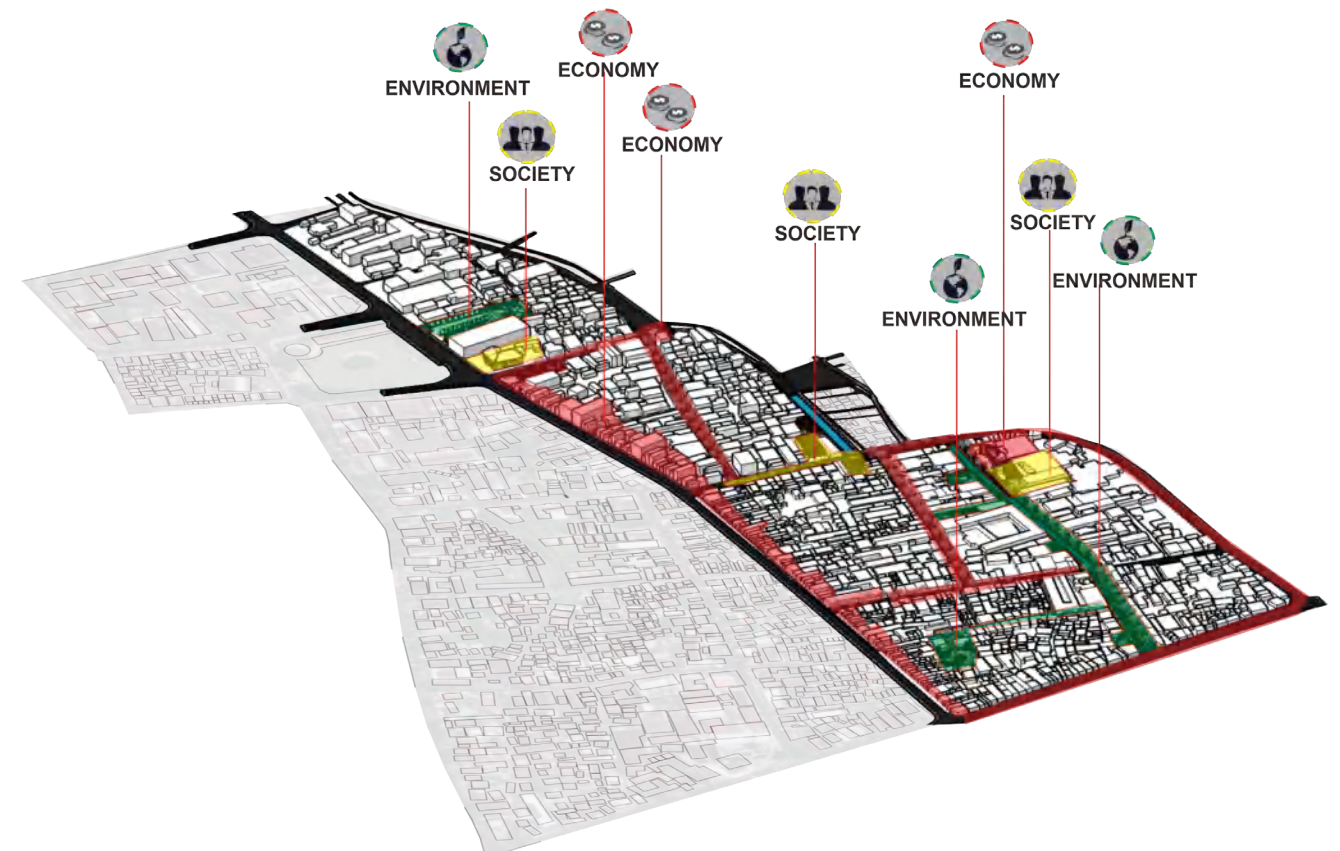
Area Water Front

Sebuah taman yang berkembang membentang di sepanjang The Sustainable City, membentuk Central Green Spine komunitas. Ada 11 rumah kaca biodome di sepanjang Central Green Spine, dengan total kapasitas lebih dari 3.000 meter persegi untuk pertanian perkotaan.

Cluster Perumahan

Kota Berkelanjutan menampung 500 vila yang dikelompokkan menjadi lima kelompok perumahan, terhubung ke pertanian perkotaan yang membentang di sepanjang Kota

Mapping Strategy



Society



Strategy Konservasi Bangunan

- Mengatur kembali setback bangunan di sekitar agar bangunan yang memiliki nilai cagar budaya tidak terhalang
- Mengatur Kembali Pagar Bangunan yaitu dengan mengatur ketinggian pagar di kantor pos serta pada bangunan hunian dan pabrik cerutu tidak menggunakan pagar sehingga keterlihatan visual pada bangunan kuat

MIX-USED BUILDING



Minimal Tinggi Bangunan 2 Lantai

Bangunan Mix-used Dengan Fungsi Hunian & Komersil

Jalur Pedestrian Lebih Tertata dan Image Kawasan Terlihat

café, Pusat Oleh-Oleh, Museum

Strategy Development yaitu dengan Membuat Café, Pusat Oleh-Oleh dan Museum Mempunyai daya tarik Yang Kuat Untuk Pengembangan kedepannya

ECONOMY

Perda Kota Magelang NO.4 Tahun 2012 Pasal 7 B menata, mengembangkan, dan/atau membangun kawasan pusat-pusat kegiatan perekonomian Daerah yang mempunyai skala pelayanan regional yang terdiri dari Kawasan Armada Estate, Kawasan Kebonpolo, Kawasan Alun-alun, Kawasan Jalan Pemuda, Kawasan Sentra Perekonomian Lembah Tidar, Kawasan Taman Kyai Langgeng, Kawasan Soekarno Hatta, dan Kawasan Pasar Tradisional Rejowinangun.

Bangunan Mix-used Dengan Fungsi Hunian & Komersil di sepanjang jalan Pemuda Memiliki tinggi Min 2 lantai Tujuan dari Meningkatkan Kualitas Bangunan Mix-use Yaitu Memperjelas Image kawasan pecinan yang menjadi pusat perekonomian

CONNECTIVITY



KETERANGAN

- Jalur Kendaraan Angkutan Umum
- Jalur khusus kendaraan Non Motoris
- Jalur Kendaraan Pribadi
- Jalur khusus kendaraan Non Motoris

Connectivity



KETERANGAN

JALUR PEDESTRIAN

TITIK TEMPAT DUDUK

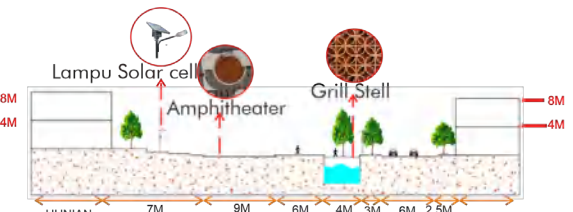
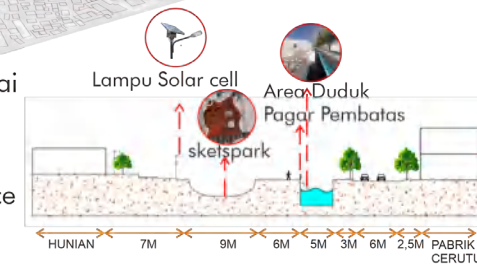


Environment

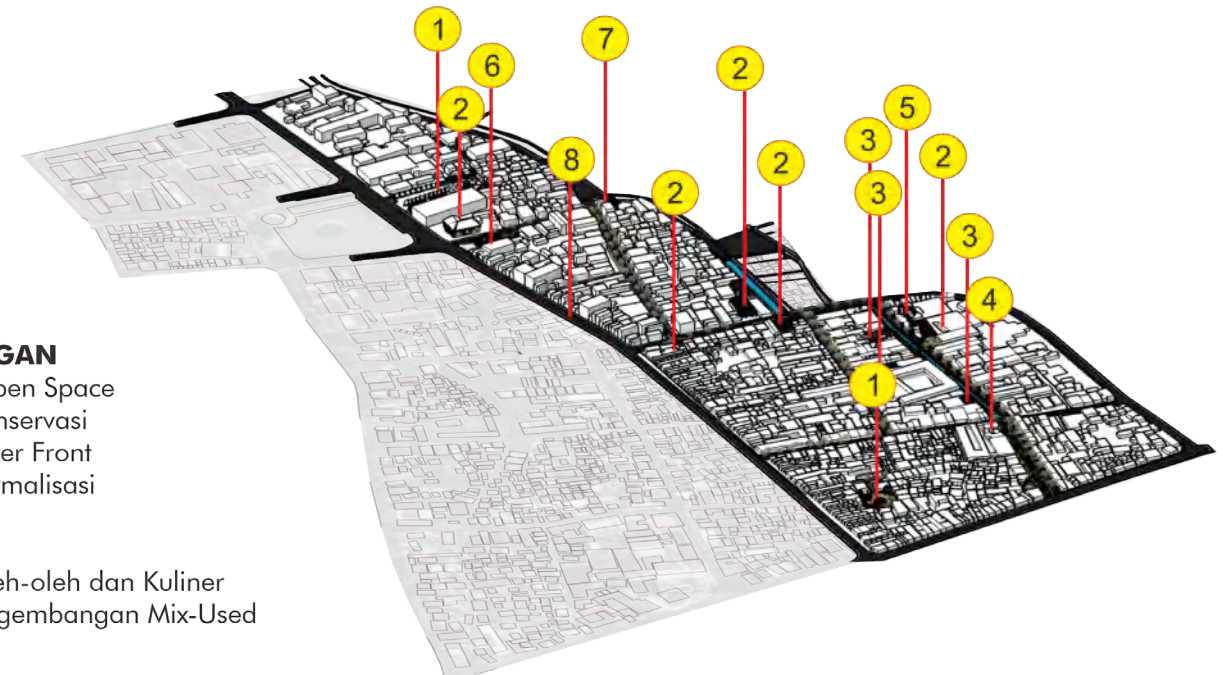


KETERANGAN

- Water Front Sungai Manggis
- Normalisasi
- Public Open Space



Master Plan



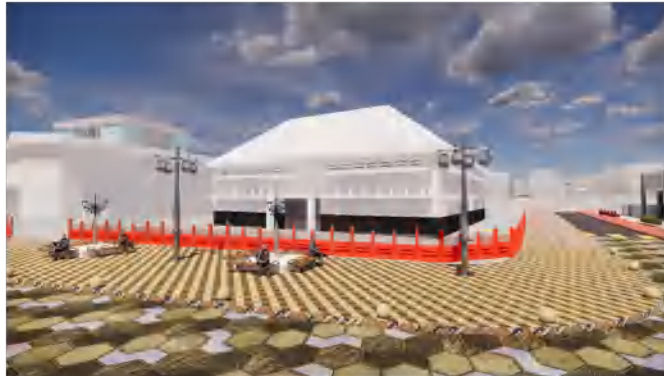
KETERANGAN

- Public Open Space
- Area Konservasi
- Area Water Front
- Area Normalisasi
- Museum
- Café
- Pusat Oleh-oleh dan Kuliner
- Area Pengembangan Mix-Used

VISUALIZATION

Society

History | Healty | Security



Economy

Development | Mixused | Connectivity



Visualization

Economy

Development | Mixused | Connectivity



Environment

Air Quality | Green Space | Energy | Waste

